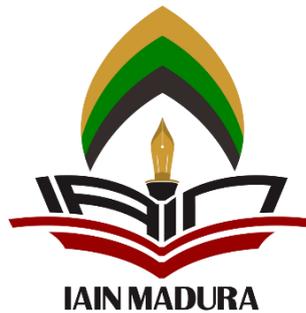


**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATERI
MENYAMBUT USIA BALIGH KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN
METODE TALKING STICK UPTD SD NEGERI TRAMOK 1
TAHUN 2023**

PTK

**Disusun untuk memenuhi tugas Lokakarya PPG dalam Jabatan 2023
LPTK IAIN MADURA**

Dosen Pengampu: Prof. Dr. H. Mohammad Muchlis Solichin, M.Ag



**Disusun Oleh:
Riskiyanti**

**Nim
23381102300**

**PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN
LPTK IAIN MADURA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2023**

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah membimbing umat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik. *Alhamdulillah*, Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul: **“MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATERI MENYAMBUT USIA BALIGH KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN METODE TALKING STICK UPTD SD NEGERI TRAMOK 1 TAHUN 2023** dapat diselesaikan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr.H.Saiful Hadi,M.P.d selaku Rektor IAIN Madura
2. Prof. Dr. Siswanto, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Ketua LPTK IAIN MADURA yang telah memberikan ijin serta dukungan secara moral maupun materiil dalam penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2023.
3. Prof. Dr. H. Mohammad Muchlis Solichin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan Ikhlas dan sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan PTK ini.
4. Ibu cella sasmita selaku guru pamong yang selalu sabar dalam membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan PTK ini.
5. Seluruh dosen di LPTK IAIN Madura yang dari awal memberikan Pelajaran dan masukan untuk kemajuan kami didalam belajar.
6. Siti Miarsih s.pd., selaku Kepala sekolah UPTD SD NEGERI TRAMOK 1 yang telah memberi ijin kepada saya didalam mengikuti PPG DALJAB Tahun 2023.

7. Seluruh tim panitia penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan 2023 yang telah memfasilitasi dan mendampingi rangkaian kegiatan dengan sabar.
8. Seluruh teman sejawat guru di UPTD SD NEGERI TRAMOK 1 yang selalu mendukung dan memberi motivasi kepada saya didalam mengikuti PPG DALJAB ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN SAMPUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
JUDUL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	2
C. TUJUAN PENELITIAN	2
BAB II KAJIAN PUSTAKA	3
A. Landasan Teori.....	3
a. Pengertian Motivasi Belajar	3
b. Pengertian Metode Talking Stick	7
B. Hipotesis Tindakan.....	9
C. METODE PENELITIAN.....	10
1. Subyek Pendekatan Dan Jenis Penelitian	10
2. Lokasi, Waktu Penelitian dan Subjek Penelitian	10
3. Prosedur Penelitian.....	11
4. Pelaksanaan Siklus Penelitian	13
1). Siklus I.....	13
2). Observasi	15
3). Hasil Ulangan Harian Siklus I	17
5. Tehnik Pengumpulan Data.....	18
6. Instrumen Penilaian.....	19
7. Indikator Keberhasilan	20
BAB V PENUTUP.....	21
A. Kesimpulan	21
B. Saran.....	21
DAFTAR PUSTAKA	23

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR USIA BALIG DENGAN
METODE TALKING STICK UPTD SD NEGERI TRAMOK 1
TAHUN 2023**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di era globalisasi seperti saat ini, zaman memberi jaminan bagi manusia di seluruh penjuru dunia untuk melakukan komunikasi, transaksi dan berbagai aktivitas lainnya menjadi semakin mudah dan cepat. Globalisasi juga mampu mendorong mobilitas yang signifikan, sehingga dalam beberapa dekade terakhir, perubahan-perubahan masyarakat dan negara di seluruh dunia sangat mencolok, mulai dari sistem pemerintahan, gaya hidup (*life style*), hubungan sosial kemasyarakatan, budaya dan lain-lain.

Dalam konteks pendidikan Islam, globalisasi dapat sebagai peluang dan tantangan. Sebagai peluang, satu sisi akan memudahkan pendidikan Islam untuk mengakses berbagai informasi dengan mudah...sebagai ancaman, tentunya globalisasi tidak hanya mempengaruhi tatanan kehidupan pada tataran makro saja tetapi juga berpengaruh terhadap ikatan kehidupan sosial masyarakat.²

Salah satu yang terkena dampak dari globalisasi tersebut adalah remaja atau seseorang yang memasuki baligh, karena pada hakikatnya remaja tidak hanya berbasis faktor biologis seperti claim G. Stanley Hall dan berdasarkan umur seseorang. Antropolog Margaret Mead (1928) dalam penelitiannya tentang remaja ia menyimpulkan bahwa hakikat remaja lebih

Remaja yang ditandai dengan kematangan seksual (dalam Islam dikenal dengan baligh) tidak hanya terjadi perubahan pada fisik, psikis dan perilaku sosial, tetapi fase tersebut membawa konsekuensi keterikatan

sudah baligh bertanggung jawab penuh terhadap perbuatan (baik-buruk) yang ia lakukan sehingga ia memiliki tanggung jawab secara moral, sedangkan secara agama, baligh merupakan batas bagi seseorang untuk dibebani kewajiban dan tanggung jawab terhadap seluruh hukum agama. Sehingga sangat disayangkan jika anak yang sudah remaja atau baligh tetapi tidak mengetahui hukum haid atau mimpi basah, tidak mengetahui tentang

hukum- hukum Islam (wajib, sunah, haram, makruh, dan mubah) maupun mengamalkan kewajiban sebagai seorang yang sudah baligh

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan Metode Talking dalam meningkatkan motivasi belajar usia balig dengan talking stik SDN Tramok 1 Tahun 2023,
2. Bagaimana hasil penerapan metode talking dalam meningkatkan motivasi belajar usia balig dengan talking stik di SDN Tramok 1 Tahun 2023.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui penerapan Metode Talking dalam meningkatkan motivasi belajar usia balig dengan talking stik SDN Tramok 1 Tahun 2023,
3. Untuk mengetahui hasil penerapan metode talking dalam meningkatkan motivasi belajar usia balig dengan talking stik di SDN Tramok 1 Tahun 2023.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut W.S Winkel (2004:526) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan belajar. Pendapat yang sama pun diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2003:158) yang menegaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar sehingga menimbulkan perubahan sehingga apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2001:161) fungsi motivasi belajar adalah sebagai berikut: a. Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan.

Siswa yang awalnya tidak mempunyai keinginan untuk belajar. Kemudian terdorong oleh rasa ingin tahu siswa tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Dengan rasa ingin tahunya ini siswa terdorong untuk belajar.

Menurut Rosjidan (2001:50) memaparkan tiga fungsi motivasi yang hampir sama, yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi berfungsi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa

yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan

3. Macam-macam Motivasi Belajar

- a. Motivasi Intrinsik Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:115) motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sejalan dengan pendapat di atas, menurut A.M Sardiman (1996:90) motivasi intrinsik adalah motivasi-motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Sobry Sutikno (2007:98) mengartikan motivasi intrinsik sebagai motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.

Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Seseorang tidak memerlukan tawaran imbalan atau diancam dengan hukumanhukuman apapun untuk membuatnya melakukan sesuatu. Dia akan melakukan sesuatu tersebut karena memang dia menyukai dan senang melakukan hal tersebut. Misalnya, seorang murid akan tetap mempelajari suatu mata pelajaran dengan giat, meskipun saat itu tidak sedang musim ujian dan sama sekali tidak ada paksaan belajar dari siapapun. Hal di atas sesuai dengan pernyataan John W. Santrock (2007:509).

- b. Motivasi Ekstrinsik A.M Sardiman (2005:90)

motivasi ekstrinsik adalah motifmotif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Rosjidan (2001:51) menganggap motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang tujuan-tujuannya terletak di luar pengetahuan, yakni tidak terkandung didalam perbuatan itu sendiri. Sobry Sutikno (2007:98) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian

seseorang mau melakukan sesuatu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar. Contohnya yaitu siswa yang berangkat sekolah hanya karena takut dimarahi ibunya. Contoh yang lain yaitu ketika seorang siswa yang mendapatkan prestasi atau peringkat karena ingin mendapatkan sepeda dari orang tuanya. Sudah jelas bahwa kegiatan belajar yang dilakukan bukan karena ingin mendapatkan ilmu dan pengetahuan.

4. Prinsip – Prinsip Motivasi Belajar Kenneth H. Hover dalam Oemar Hamalik (2003:163) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi adalah sebagai berikut :

- a. Pujian akan lebih efektif daripada hukuman.
- b. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang mendasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu akan lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- d. Terhadap perbuatan yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan.
- e. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi.
- g. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru.
- h. Pujian-pujian yang datang dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang minat yang sebenarnya.
- i. Tehnik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid.

- j. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis.
- k. Kegiatan-kegiatan yang akan merangsang minat murid-murid yang kurang mungkin tidak ada artinya (kurang berharga) bagi para siswa yang tergolong pandai.
- l. Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar.
- m. Kecemasan dan frustrasi yang lemah dapat membantu belajar, dapat juga lebih baik.
- n. Apabila tugas tidak terlalu sukar dan apabila tidak ada makna frustrasi secara cepat menuju ke demoralisasi.
- o. Setiap murid mempunyai tingkat-tingkat frustrasi toleransi yang berlainan.
- p. Tekanan kelompok murid kebanyakan lebih efektif dalam motivasi dari pada tekanan/paksaan dari orang dewasa
- q. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Max Darsono (2001:62) ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan Penerapan Prinsip-prinsip Belajar Ada beberapa prinsip yang terkait dalam proses belajar, misalnya perhatian siswa, keaktifan siswa, keterlibatan langsung siswa, materi pelajaran yang merangsang, dan lain-lain. Agar motivasi belajar siswa meningkat, hendaknya guru berusaha menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga perhatian, keterlibatan siswa, dan lain-lain yang termasuk prinsip belajar dapat berfungsi secara optimal.
2. Mengoptimalkan Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar Unsur-unsur dinamis dalam belajar maksudnya adalah

unsur-unsur yang keberadaannya dapat berubah-ubah, dari tidak ada menjadi ada, dari keadaan lemah menjadi menguat. Unsur-unsur ini meliputi bahan mengajar dan upaya pengadaannya, alat bantu mengajar dan upaya pengadaannya, suasana belajar dan upaya pengembangannya, kondisi siswa dan upaya penyiapannya.

3. Mengoptimalkan Pemanfaatan Pengalaman yang Telah Dimiliki Siswa Siswa lebih senang mempelajari materi pelajaran yang baru, apabila siswa mempunyai latar belakang untuk mempelajari materi baru tersebut. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih contoh-contoh untuk menjelaskan suatu konsep baru, contoh-contoh ini hendaknya banyak terdapat di lingkungan siswa.
4. Mengembangkan Cita-cita atau Aspirasi Siswa Setiap siswa mempunyai cita-cita dalam belajar. Namun tidak semua siswa dapat mencapai kesuksesan tersebut. Kesuksesan biasanya dapat meningkatkan aspirasi, dan kegagalan mengakibatkan aspirasi rendah. Untuk meningkatkan aspirasi ini, hendaknya guru tidak menjadikan siswa selalu gagal. Kegagalan yang berkepanjangan menyebabkan siswa menjadi tidak bergairah dalam mencapai cita-citanya. Sebaiknya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merumuskan tujuan belajar yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga motivasi mereka untuk mencapai tujuan itu lebih kuat.

2. Pengertian Metode Talking Stick

a. Metode

Dalam pengertiannya, apa yang disebut metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat atau media untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰ Hal ini berlaku bagi guru (metode mengajar) maupun kepada

murid(metode belajar). Karena metode merupakan cara yang dalam pendidikan bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, maka semakin baik metode mengajar yang dipakai guru dan metode belajar yang diterapkan kepada siswa, maka semakin efektif suatu usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

b. Talking stick

Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku), sebagaimana dikemukakan Carol Locust berikut ini. Tongkat berbicara telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang mempunyai hak berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia
(10 Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito,1984), 96.

Talking Stick memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick sebagai berikut.

1. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick yaitu menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tau tongkat akan sampai pada gilirannya.
2. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick adalah jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.

B. HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode Talking stick, maka motivasi peserta didik kelas IV UPTD SD NEGERI TRAMOK 1 untuk memahami usia baligh lebih efektif dan lebih menyenangkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. SUBYEK PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan jenis kuantitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian kejadian secara sistematis akurat dan menyenangkan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946.2 Dikatakan kolaboratif karena pelaksanaan action research (khusus dalam pengamatannya) juga dapat melibatkan teman sejawat.

PTK dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelas, yang dinamakan PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

B. LOKASI, WAKTU PENELITIAN DAN SUBJEK PENELITIAN.

1. Lokasi

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah UPTD SD NEGERI TRAMOK 1. Dengan fokus penelitian **MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR USIA BALIG DENGAN METODE TALKING STICK UPTD SD NEGERI TRAMOK 1PTK”**

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian Penelitian dilakukan pada semester satu selama tiga bulan yaitu pada bulan juli agustus sampai dengan bulan September 2023 tahun ajaran 2022/2023. Adapun pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut: Proposal : oktober 2023 Perizinan : oktober 2023 Pengumpulan data Bulan September – oktober.

3. Subjek Penelitian

Subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah fase B kelas IV UPTD SD

NEGERI TRAMOK 1 yang jumlah siswa siswinya sebanyak 15 anak dengan rincian siswa 11 orang dan siswinya UPTD SD NEGERI TRAMOK 1 Sedangkan obyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah metode TALKING STICK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV UPTD SD NEGERI TRAMOK 1.

C. Prosedur Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam suatu penelitian akan membutuhkan suatu metode yang tepat. Sebab dengan metode yang tepat akan dapat mencapai suatu hasil yang diharapkan. Metode penelitian adalah “strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data yang diperhatikan, guru menjawab persoalan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran Discovery Learning. Menurut Suharsimi, Arikunto dalam Iskandar (2012, hlm.20) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Menurut Kunandar dalam Iskandar (2012, hlm.21) “Penelitian Tindakan (Action Research) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (Kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Iskandar (2012, hlm.21). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Iskandar (2012, hlm.21). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya untuk

memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dan dosen atau pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran di kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Siklus Penelitian

1. Siklus I

Pada siklus ini membahas Tentang definisi baligh secara Islam.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan–persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat silabus, rencana pembelajaran, lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan membuat alat evaluasi berbentuk tes tertulis dengan model pilihan ganda

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari jumat tanggal 27 oktober dari pukul 07.00 s.d 10.00 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 40 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan metode TALKING STICK, pertama-tama guru membagi siswa dalam 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 3 orang siswa.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok

kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

1. menyapa dan mengecek kehadiran siswa,
2. melakukan icebreaking berupa menyanyi,
3. menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan icebreaking yang dilakukan guru.
4. memberikan pertanyaan memantik
5. menyajikan video pembelajaran
6. membuat kelompok yang terdiri dari 4 kelompok setiap kelompok terdiri dari 4 orang
7. menjelaskan cara metode Talking Stick

Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok peserta didik.

Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru

sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

2. Kegiatan akhir siklus I antara lain:

- a. melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan METODE TALKING STICK.
- b. siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan
- c. siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

3. Observasi

a. Hasil Belajar Siswa

Partisipasi siswa Kelas IV UPTD SDN TRAMOK 1 ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus I setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan METODE TALKING STICK Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran meskipun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Kegiatan Pembelajaran berlangsung, mereka sangat terlihat antusias dan semangat Ketika melakukan permainan dengan METODE TALKING STICK dan Sebagian besar dari 15 orang hanya 1 orang yang kurang lengkap menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Partisipasi siswa Kelas IV UPTD SDN TRAMOK 1 dalam kegiatan belajar mengajar PAI sangat terlihat aktif dan menyenangkan . Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan METODE TALKING STICK model dengan jumlah 15 siswa, terdapat 14 siswa atau 93,3% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 1 Siswa atau 6,7% yang tidak tuntas dan nilai rata-rata sebesar 83,3. Data dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

b. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus I dan menjadi pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pertimbangan yang dilakukan bila dijumpai satu komponen dibawah ini belum terpenuhi, yaitu sebagai berikut :

- Siswa mencapai ketuntasan individual ≥ 70 %.
- Ketuntasan klasikal jika $\geq 85\%$ dari seluruh siswa mencapai
- ketuntasan individual yang diambil dari tes hasil belajar siswa.

Pengertian Baligh secara Bahasa dan Istilah dengan menggunakan metode Talking stick. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara individual jika siswa tersebut mampu mencapai nilai 70. Ketuntasan klasikal jika siswa yang memperoleh nilai 70 ini jumlahnya sekitar 85% dari seluruh jumlah siswa dan masing – masing di hitung dengan rumus, menurut *Arikunto (2012: 24)* sebagai berikut: Penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

4. Kegiatan akhir siklus I antara lain:

- a. melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan METODE TALKING STICK.
- b. siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan

- c. siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira.

Hasil Ulangan Harian Siklus I

NO	NAMA	NILAI	KET
1.	NAJWA KAHIRA WILDA	80	Tuntas
2.	CAMELIA	90	Tuntas
3.	IDRUS KHOYRUL UMAM	70	Tuntas
4.	ADITIA ASADILI	80	Tuntas
5.	ADITIA RAHMAN	90	Tuntas
6.	YUYUN SILVIA	90	Tuntas
7.	ZAINAB	80	Tuntas
8.	M.ZEN ABDULLOH	90	Tuntas
9.	MOCH. ANSHOR GHOZALI	90	Tuntas
10	AMIRA BILQIS FARZANA	95	Tuntas
11.	MUHAMMAD KHOIRON	90	Tuntas
12.	MUYASSSHOFA	80	Tuntas
13.	MUHAMMAD ZAMHARI	80	Tuntas
14.	MOHAMMAD HAFIZUL	80	Tuntas
15.	LAILATUL BEDRIYEH	80	Tuntas

Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

- a) Data tentang keaktifan peserta didik.
- b) Data tentang kerjasama peserta didik.
- c) Data tentang pelaksanaan pembelajaran oleh guru.
- d) Data tentang evaluasi hasil belajar peserta didik.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a). Metode Observasi Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴ Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵ Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI materi pokok menyambut usia baligh di kelas IV SD Negeri Tramok sebelum dan sesudah menggunakan discovery learning.
- b) Metode Tes Metode tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁶ Metode tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan discovery learning pada mata pelajaran PAI materi pokok menyambut usia baligh di kelas IV SD Negeri TRAMOK 1 sebagai bentuk evaluasi.

3. Teknik Analisis Data Kemudian Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan

peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran mata pelajaran PAI materi pokok Menyambut usia baligh di kelas IV SD Negeri 2 Tramok 1 setelah menerapkan metode talking stick. Adapun teknik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka menggunakan analisis deskriptif persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

4. Instrument Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah:

- a. Instrumen evaluasi Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh data hasil belajar yang telah diberikan kepada siswa. Sedang bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal, dimana setiap item yang benar nilai 5, dan salah 0.

Tabel 3.1 Contoh Tabel Model Penilaian Hasil Belajar No Nama Nilai Ketuntasan

NO	NAMA	NILAI	KETUNTASAN

- b. Lembar observasi Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer. Lembar observasi berisi tentang aktifitas peserta didik dalam pembelajaran.

Tabel 3.2 Contoh Tabel Lembar Observasi

No	Nama	Aspek Pengamatan				Keterangan
		A	B	C	D	
JUMLAH						

Keterangan

A. Siswa berminat dalam proses pembelajaran

B. Siswa Aktif mencari jawaban

C. Siswa Aktif dalam kerja kelompok

D. Siswa Aktif dalam mengomentari kelompok lain

I. Indikator Keberhasilan

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

1. Meningkatnya hasil belajar mata pelajaran PAI materi pokok menyambut usia baligh ditandai rata-rata nilai yang dicapai diatas KKM 70 sebanyak 75% dari jumlah peserta didik.
2. Adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada kategori sangat aktif dan aktif yang mencapai 80%

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Menyambut usia baligh dengan menggunakan metode Talking stick kelas IV SDN TRAMOK 1 Desa TRAMOK 1 Bangkalan dapat disimpulkan sebagai berikut : “Penerapan metode TALKING STICK dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi Menyambut usia baligh dikelas IV SDN TRAMOK 1 yang terbukti adanya peningkatan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Peningkatan prestasi belajar siswa dimana pada pra siklus dengan rata-rata kelas 53,21, persentase ketuntasan 42,85% mengalami kenaikan pada siklus I dengan rata-rata kelas 73,92 , persentase ketuntasan 71,42% dan pada siklus II dengan ratarata kelas 84,28 persentase ketuntasan 96,42%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu ketuntasan di atas 85%”

B. SARAN

Saran Berdasarkan kesimpulan diatas, dalam upaya perbaikan Proses Belajar Mengajar (PBM), serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI tentang MENYAMBUT USIA BALIG,

➤ **peneliti menyarankan beberapa hal antara lain :**

1. Kepada Guru

- b. Guru mempersiapkan alat dan obyek untuk video pembelajaran dan metode yang menyenangkan dan melakukan eksperimen dengan sebaik-baiknya.
- c. Guru dalam penggunaan alat peraga konkret dalam pembelajaran hendaklah berperan aktif dalam pendampingan terhadap peserta didik.
- d. Guru dalam pembelajaran awal hendaknya memberikan penjelasan

dan contoh cara penggunaan metode yang akan digunakan kepada peserta didik.

- e. Guru dalam penggunaan metode dan video pembelajaran hendaknya mengutamakan pentingnya manfaat dan kegunaannya.

2. Kepada Pengambil Kebijakan dalam Pendidikan

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi untuk mengambil kebijakan pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini akan penulis jadikan acuan perbaikan pembelajaran di Sekolah tempat mengajar khususnya.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, tidak ada kata-kata yang lebih indah melainkan saran dan kritik yang membangun dari seluruh pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya sebagai penutup penulis mohon maaf segala kekurangan dan kesalahan, serta penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Buku siswa dan buku guru kelas 4 kementrian agama republik Indonesia 2021

Abudin Nata. 2001. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) .

Achmad Hufad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia)

Departemen Agama RI. 2002. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darussalam)

E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya) Fatah Syukur NC. 2005. *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Walisongo Press)

Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail)

Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: RemajaRosdakarya).

Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos)

Mustaqim. 2007. *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Semarang: CV. Andalan Kita) Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara) Suharsimi Arikunto,. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara)

- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: Rasail)
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana)
- W.J.S. Poerwadarminta. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ciptat Pers)
- _____. 2002. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar BahasaIndonesia*, (Jakarta:: Balai Pustak)
- _____. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan*,(Semarang: CV Aneka Ilmu)
- 10 Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, (Bandung: Tarsito,1984), 96.